

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Daerah Kabupaten Batubara yang terletak pada kawasan hasil pemekaran dari Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu daerah yang didiami masyarakat yang turun-temurun tinggal di kawasan pantai Timur Sumatera Utara ke arah Selatan. Masyarakat Batubara sebagaimana halnya masyarakat pantai lainnya memusatkan kehidupan, serta mata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Oleh karena masyarakat Melayu Batubara hidup pada kawasan pantai termasuk wilayah pesisir, maka mereka dikenal sebagai penganut agama Islam. Nelayan merupakan salah satu mata pencaharian penduduk Batubara. Kebanyakan dari nelayan ini hanya sebagai seorang pelaut, yang penghasilannya hanya cukup digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari.

Kehidupan masyarakat di Batubara tidak hanya berfokus pada masalah kehidupan nelayan, tetapi juga Bertani yang merupakan salah satu jenis mata pencaharian penduduk Batubara. Dilihat dari segi jumlahnya, maka golongan petani ini merupakan kelompok terbesar. Adapun tanah yang diolah berupa ladang dan kebun. Jenis tanaman yang dikedunkan adalah kelapa, pisang, dan jagung, serta sedikit sayuran. Hasil kebun dan ladang ini kebanyakan untuk mencukupi kebutuhan sendiri, hanya hasil kebun kelapa yang dijual, penduduk mengusahakan sendiri tanah pertanian mereka, hanya beberapa orang saja yang memerlukan tenaga buruh upahan (Simanjuntak : 19-21).

Industri kecil merupakan salah satu sektor penghidupan masyarakat yang mengembangkan teknologi produksi. Saat ini Industri kecil yang sedang berkembang pesat di Batubara ialah Tenun Songket. Songket adalah satu artefak dalam budaya yang berperan sebagai salah satu jati diri orang Melayu. Masyarakat Batubara terampil dalam usaha pembuatan kain songket Batubara. Umumnya setiap wanita dewasa di Desa Pahang memiliki keterampilan menenun, bahkan hampir keseluruhan wanita dewasa yang belum menikah dan putus sekolah sekarang pekerjaannya adalah bertenun. Kain songket Batubara adalah karya seni halus dan memerlukan ketekunan dan kesabaran. Hal ini karena proses pembuatannya masih menggunakan alat tradisional dan dikerjakan secara manual.

Sebelum tahun 1970-an, para perajin kain songket Batubara membeli bahan baku dari kota Pematang siantar. Pada waktu itu, bahan baku memang sudah ada dijual di kota Kisaran, tetapi para perajin lebih senang membeli bahan bakunya di Pematang siantar Karena harganya lebih murah. Setelah tahun 1970-an, para pedagang penjual bahan baku yang di Pematang Siantar ada yang mengalihkan usahanya ke kota Kisaran dan harganya relatif lebih murah, sejak itulah para perajin tenun songket membeli bahan baku dari Kisaran.

Bahan baku dalam suatu kegiatan industri memegang peranan yang sangat penting untuk dapat menghasilkan barang jadi. Demikian halnya dengan usaha kerajinan tradisional kain tenun songket Batubara, memerlukan berbagai bahan baku untuk dapat menghasilkan kain songket, baju pengantin, kebaya, selendang, peci, tas, dan lain-lain (Nasution : 1-10).

Pada awalnya para perajin songket ini mendapat bantuan dari koperasi yang sengaja didirikan untuk kepentingan para perajin dapat mengambil kebutuhan bahan baku apa saja dari koperasi tersebut, namun karena kurangnya pengelolaan koperasi yang baik mengakibatkan koperasi tidak eksis lagi dalam penyediaan bahan baku bagi perajin songket. Namun, seiring proses perkembangan zaman turut berpengaruh terhadap penyediaan bahan baku yang digunakan para perajin sekarang ini, bukan lagi seperti kesulitan di awal industri kecil ini dimulai, proses pembuatan kain tenun songket Batubara-nya tidak lagi mencelup dan menjemur.

Para perajin sekarang ini sudah menggunakan benang siap pakai. Motif kain songket batubara sebelumnya hanya menggunakan benang emas dan perak, sekarang sudah dapat mereka variasikan dengan menggunakan benang biasa dengan segala jenis warnanya. Dengan demikian, hasil tenunan mereka semakin bervariasi dan dapat memenuhi selera konsumennya. Perubahan bahan baku tersebut membuat sifat hasil tenunan menjadi berubah. Kalau pada mulanya hasil tenunan mereka tebal dan kasar, serta tidak bisa dicuci, sekarang ini menjadi halus dengan variasi warna dan juga dapat dicuci (Albi : 151-164).

Sebagian kecil perajin yang tergabung dalam sanggar Tenun Batubara yang dibina oleh Departemen Perindustrian Kabupaten Batubara tidak memerlukan modal khusus, karena semua keperluan yang berhubungan dengan kegiatan pertenunan disediakan oleh pihak perindustrian setempat. Bahan baku berupa benang juga merupakan modal yang harus diupayakan dimiliki setiap perajin, supaya dapat menghasilkan kain tenunan songket Batubara.

Pemerintah sangat berperan penting dalam membantu mengembangkan dan melestarikan hasil budaya Melayu Batubara ini agar tetap eksis di zaman yang sudah sangat modern ini. Saat ini pemerintah sudah memberikan banyak bantuan dan kemudahan kepada para pengusaha tenun songket untuk dapat mengembangkan produksinya. Pemerintah memberi bantuan berupa pinjaman uang melalui kredit Bank dengan bunga yang sangat minim untuk bisa membantu pengembangan produksi dan kualitas tenun songket Batubara ini.

Setiap pembeli/konsumen kadang-kadang mendatangi sendiri para perajin dan meminta dibuatkan tenunan tertentu sesuai keinginan pembeli. Si perajin meminta uang muka sebagai ikatan kerja antara si pemesan dan si perajin, dan jumlahnya pun sesuai dengan kesepakatan antara perajin dan pembeli dan uang tersebutlah yang dipakai perajin sebagai modal pembelian bahan baku. Ketertarikan banyak konsumen dengan industri kerajinan Songket Batu Bara ini, karena desain atau motif tenunan asal daerah tersebut memiliki nilai seni budaya yang cukup tinggi. Oleh karena itu, banyak dari negara tetangga seperti Malaysia, Thailand, Singapore, Brunei darussalam membeli songket tersebut.

Dengan melihat uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut, untuk itulah penulis tertarik mengangkat judul “Perkembangan Industri Kain Tenun Songket Batubara”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Latar belakang munculnya industri kain Tenun songket Batubara.
2. Faktor-faktor pendukung Eksisnya industri kain Tenun songket Batubara.
3. Perkembangan industri kain Tenun songket Batubara.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana latar belakang munculnya industri kain Tenun Songket Batubara ?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung berkembangnya produksi industri kain Tenun songket Batubara ?
3. Bagaimanakah bentuk perkembangan industri kain Tenun songket Batubara ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang munculnya industri kain tenun songket Batubara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung berkembangnya produksi industri kain tenun songket Batubara.
3. Untuk mengetahui perkembangan industri kain tenun songket Batubara.



## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan atau informasi mengenai Industri kain tenun songket Batubara.
2. Sebagai bahan masukan yang dapat menamba wawasan dan pengetahuan secara teoritis bagi guru-guru dan calon guru yang mengajar di SMA pada bidang kajian industri.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa pendidikan sejarah maupun mahasiswa jurusan lainnya dengan bidang penelitian yang sama pada lokasi penelitian yang berbeda untuk menghasilkan kesimpulan yang sempurna.
4. Bagi pengusaha, diharapkan dalam penelitian ini, maka pengusaha dapat meningkatkan mutu dan mempertahankan kualitas kinerja pekerja.
5. Bahan pertimbangan pemerintah setempat agar lebih memberikan perhatian terhadap pelestarian industri kecil kain tenun songket Batubara.
6. Sebagai pembendaharaan perpustakaan UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Sosial.
7. Bagi pembaca untuk menambah pengetahuan pembaca dan memperkenalkan industri kain tenun songket Batubara.